

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah tidak hanya menciptakan laki-laki tetapi juga menciptakan perempuan. Dalam penciptaannya terdapat perbedaan baik fisik maupun psikis. Wanita melahirkan yang menimbulkan perasaan keibuan sedangkan laki-laki memiliki fisik kuat untuk bekerja lebih keras (Aini, 2019: 104). Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali-Imran ayat 36 :

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ  
وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِكَ وَدُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

*Artinya: Maka ketika melahirkannya dia berkata, Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan. Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. Dan aku memberinya nama Maryam dan aku mohon perlindungan Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk.*

Dalam tafsir al-misbah menjelaskan bahwa (وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ) Allah mengetahui apa yang dilahirkan. Tatkala isteri Imran melahirkan anaknya dan mengetahui bahwa yang dilahirkan adalah anak perempuan dia pun berkata dengan sedikit kecewa : Tuhanku, Pemelihara Ku sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu. Dalam hal ini segera menegaskan pengetahuan Allah yang tanpa harus disampaikan oleh isteri Imran terlebih dahulu (وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ) dan anak laki-laki tidaklah sama seperti anak perempuan merupakan ucapan isteri Imran sebagai alasan mengapa beliau tidak dapat memenuhi nadzarnya dan ada juga yang berpendapat bahwa anak kalimat ini merupakan komentar Allah bahwa walaupun yang dilahirkan anak perempuan bukan berarti kedudukannya lebih rendah dari pada anak lelaki bahkan lebih agung yang dipersiapkan Allah untuk sesuatu yang luar biasa yakni melahirkan anak tanpa berhubungan seks dengan seorangpun. Namun isteri Imran berharap agar anak yang dilahirkan

menjadi seorang yang taat kepada Allah dan telah memberikan nama Maryam yaitu seorang yang taat dengan harapan kiranya nama itu benar-benar sesuai dengan kenyataan dan isteri Imran telah menyadari kedurhakaan disebabkan oleh gangguan setan maka isteri Imran memohon perlindungan untuknya secara terus menerus (Shihab, 2016: 94).

Dalam tafsir jalalain menjelaskan bahwa (فَلَمَّا وَضَعَتْهَا) adalah tatkala ia melahirkan anaknya, ternyata bayi itu perempuan sedangkan ia mengharapkan anak laki-laki. (قَلَّتْ) maka berkata isteri Imran menyatakan penyesalan. ( رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنثَىٰ وَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ ) apa yang dilahirkannya. (وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَىٰ) dan anak laki-laki tidaklah serupa dengan anak wanita. Sebagaimana diketahui anak wanita tidaklah tepat untuk membaktikan berkhidmat kepada agama dikarenakan fisiknya lemah, auratnya, masa haid yang dialaminya. (وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَدُرِّبْتَنِي) sesungguhnya aku telah menamai Maryam, Kulindungi dia serta anak cucunya kepada mu dari setan yang terkutuk (Al-Mahali & As-Suyuti, 2006: 207)

Dalam tafsir ibnu katsir menjelaskan bahwa (وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَىٰ) dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan yakni dalam hal kekuatan dan kesabaran dalam beribadah dan berkhidmat mengurus Masjidil Aqsa. (سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ) dan sesungguhnya aku telah menamainya Maryam di dalam ayat ini terkandung makna boleh menamai anak di hari kelahirannya secara langsung terkandung makna boleh menamai anak di hari kelahirannya secara langsung. (وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ) dan sesungguhnya aku melindungkannya serta anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau dari setan yang terkutuk yakni isteri Imran menyerahkannya kepada lindungan Allah dari setan yang terkutuk, dan aku menyerahkan pula anaknya (yaitu Isa a.s.) kepada lindungan-Nya. Maka Allah memperkenankan doanya itu (Syaikh, 2008: 47).

Islam sangat memuliakan seorang wanita kedudukannya begitu tinggi yang telah mengukuhkan kemuliaan wanita, kesempurnaan, kepemilikan hak dan kemerdekaannya. (Mulia, 2014: 174). Al-Qur'an telah menegaskan tentang kesetaraan manusia dimana tidak membedakan jenis kelamin maupun suku

bangsa melainkan berkat usahanya menjadikan dirinya orang yang bertaqwa (Subhan, 2015: 39). Sebagaimana dijelaskan dalam QS.Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : Wahai manusia sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ( يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ ) Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Agar mereka saling mengenal di antara sesamanya, masing-masing dinisbatkan kepada kabilah (suku atau bangsa) nya. ( إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ) sesungguhnya kalian berbeda-beda dalam keutamaan di sisi Allah hanyalah dengan ketakwaan, bukan karena keturunan dan kedudukan (Syaikh, 2008: 121).

Dalam tafsir Jajalain menjelaskan bahwa ( يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ ) Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yakni dari Adam dan Hawa. ( وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ) dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa. ( وَقَبَائِلَ ) bersuku-suku. ( لِتَعَارَفُوا ) supaya kalian saling kenal-mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketakwaan ( إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ) sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) tentang kalian. ( خَبِيرٌ ) lagi Maha Mengetahui apa yang tersimpan di dalam batin kalian (Al-Mahali & As-Suyuti, 2006: 895).

Dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ( يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ ) sesungguhnya kami menciptakan seorang laki-laki dan perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah tidak ada perbedaan antara suku satu dan suku lain. Tidak ada

juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Penggalan terakhir ayat ini yakni (إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ) sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa. Karena itu berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan agar menjadi yang mulia disisi Allah (Shihab, 2016: 617).

Kemuliaan manusia baik laki-laki maupun perempuan terletak pada tingkatan ketaqwaannya. Dengan demikian Allah tidak memuliakan laki-laki karena jenis kelaminnya dan tidak merendahkan perempuan karena jenis kelaminnya keduanya memiliki kesamaan sebagai makhluk Allah hanya saja yang menjadi pembeda kemuliaan ialah taqwa. Kemuliaan seorang wanita juga dijelaskan dalam Hadis Nabi SAW yaitu :

اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

*Artinya : Aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik kepada para wanita (HR.Muslim)*

Islam adalah agama yang mementingkan ilmu pengetahuan bagi penganutnya (Sarinah, 2017: 143). Ilmu merupakan pengetahuan tentang suatu bidang yang dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat. Allah akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Dalam tafsir ibnu katsir ( يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ ) Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis ( فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ) maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Demikian itu karena pembalasan disesuaikan

dengan jenis amal perbuatan. apabila mereka melihat ada seseorang dari mereka yang baru datang, mereka tidak memberikan kelapangan untuk tempat duduknya di hadapan Rasulullah Saw. Maka Allah memerintahkan kepada mereka agar sebagian dari mereka memberikan kelapangan tempat duduk untuk sebagian yang lainnya. *يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ* yakni janganlah kamu mempunyai anggapan bahwa apabila seseorang dari kalian memberikan kelapangan untuk tempat duduk saudaranya yang baru tiba, atau dia disuruh bangkit dari tempat duduknya untuk saudaranya itu, hal itu mengurangi haknya (merendahkannya). Tidak, bahkan hal itu merupakan suatu derajat ketinggian baginya di sisi Allah, dan Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala itu untuknya, bahkan Dia akan memberikan balasan pahalanya di dunia dan akhirat (Syaikh, 2008:

Dalam tafsir al-misbah menjelaskan bahwa ayat diatas menyangkut perbuatan dalam suatu majelis yang memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Hai orang yang beriman berlapang-lapanglah dalam majelis yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain, dalam majelis-majelis yakni satu tempat baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila dia minta kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain dengan sukarela. Jika kamu melakukan hal tersebut niscaya Allah melapangkan segala sesuatu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu ke tempat lain maka bangkitlah. Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan meninggikan beberapa derajat kemuliaan dunia dan akhirat. Allah mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa depan (Shihab, 2016: 188).

Dalam tafsir an-nur menjelaskan bahwa *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا (فَالْمَجَالِسِ وَإِذَا قِيلَ (انْشُرُوا فَأَنْشُرُوا*) Apabila kamu diminta berdiri dari majelis Rasul untuk memberi ruang kepada orang lain atau kamu disuruh pergi dari majelis Rasul maka

hendaklah kamu berdiri. (يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ) Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat yang tinggi. Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman, mematuhi perintah beberapa derajat diatas orang-orang yang tidak beriman. Selain itu Allah mengangkat derajat orang-orang beriman yang berilmu beberapa derajat tingginya dari pada orang yang hanya memiliki iman saja. (وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ) dan Allah mengetahui semua apa yang kamu kerjakan. Allah mengetahui semua perbuatanmu tidak ada yang tersembunyi bagi Nya. Allah mengetahui siapa yang taat dan siapa yang durhaka dan memberikan pembalasan atas amalan-amalannya.

Islam mengajarkan ilmu fiqih wanita sebagai tuntunan pengetahuan atau pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang membahas perkara yang berkaitan dengan masalah kewanitaan yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan secara praktis yang disertai dengan dalil-dalil terperinci.

Fiqih wanita adalah kajian yang berkaitan dengan persoalan keperempuanan yaitu bagaimana ajaran Islam mengenal dan memahami relasi teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan kaum wanita (Kamal, 2013: 13). Fiqih wanita ini membahas mengenai permasalahan permasalahan yang terjadi pada wanita seperti haid, nifas, istihadhoh, kewajiban menutup aurat, dan berbagai tuntunan kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan oleh seorang wanita muslimah. Pemahaman tentang fiqih wanita menjadi landasan seorang wanita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Di SMK Salafiyah Plumbon sendiri telah mengadakan program keputrian yang dikhususkan bagi peserta didik perempuan dimana membahas permasalahan-permasalahan kewanitaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai fiqih wanita. Program keputrian dalam rangka meningkatkan pengetahuan fiqih wanita ini menjadi kebutuhan bagi peserta didik perempuan yang memiliki keistimewaan yang dilebihkan Allah yakni kodrat perempuan dengan laki-laki berbeda, perempuan mengalami haid,

nifas, istihadhoh, mengandung dan melahirkan serta aturan yang mengatur kehidupannya juga berbeda dengan laki-laki.

Program keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pembelajaran selesai pukul 11.00-11.30 WIB yang pelaksanaannya dipandu guru pembimbing program keputrian. Dalam pelaksanaannya tentunya tak terlepas dari faktor pendukung yang mendukung terlaksananya program dengan baik dan faktor penghambat yang dapat mengganggu jalannya kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi permasalahan yang ditemukan yakni siswi masih awam akan pengetahuan fiqih wanita banyak yang belum memahami dan membedakan darah haid, nifas dan istihadhoh. Siswi juga kurang mampu memahami dan menjelaskan kembali materi fiqih wanita yang telah diberikan guru. Pemahaman fiqih wanita sangat penting dipelajari oleh seorang siswi yang mengalami perubahan transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang banyak sekali perubahan salah satunya mengalami haid. Oleh karena itu upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan fiqih wanita kepada siswi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian Di SMK Salafiyah Plumbon”**. Yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswi masih awam akan pengetahuan fiqih wanita.
2. Siswi kurang mampu memahami dan menyampaikan materi fiqih wanita yang telah disampaikan.
3. Kurangnya keterlibatan siswa untuk aktif dalam mengikuti program keputrian yang berlangsung.

4. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian belum diketahui.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penyusun membuat pembatasan masalah yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon ?

### **E. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui perencanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon.



## **F. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan keilmuan pendidikan agama islam khususnya mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon.

### b. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan bahan acuan sekolah untuk meningkatkan kualitas program keputrian guna mengembangkan pengetahuan fiqih wanita bagi para siswi.

#### b. Bagi guru

Bahan evaluasi mengenai pelaksanaan program keputrian yang belum maksimal sehingga dapat lebih baik lagi dalam sistem pelaksanaan maupun penyampaian materi.

#### c. Bagi siswa

Sebagai bahan motivasi agar lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan fiqih wanita dan agar lebih giat dalam mengikuti program keputrian di SMK Salafiyah Plumbon.

#### d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang untuk menghasilkan karya yang lebih baik dan lengkap.

#### e. Bagi pembaca umum

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu dan wawasan baru.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Islam memberikan keistimewaan pada kaum perempuan banyak surat Al-Qur'an yang bertemakan dan berkaitan dengan perempuan. Islam juga mengangkat derajat perempuan dimana perempuan memiliki derajat yang setara dengan laki-laki mereka sama-sama berhak memperoleh ilmu yang sangat

penting sebagai bekal kita hidup didunia dan diakhirat. Ilmu yang menyangkut permasalahan wanita telah ada didalam fiqih wanita sehingga sebagai guru PAI sudah seharusnya mengajarkan fiqih wanita yang menjadi bekal peserta didik dalam mengatasi permasalahan kewanitaan.

SMK Salafiyah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program keputrian yang tidak semua sekolah mengadakan program tersebut. Program tersebut memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita kepada peserta didik perempuan untuk bekal kehidupannya sebagai seorang wanita yang mempunyai aturan khusus dibandingkan seorang laki-laki. Dengan program keputrian inilah dapat menggali, memperkenalkan bagaimanakah menjadi wanita seutuhnya karena didalamnya memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kewanitaan.

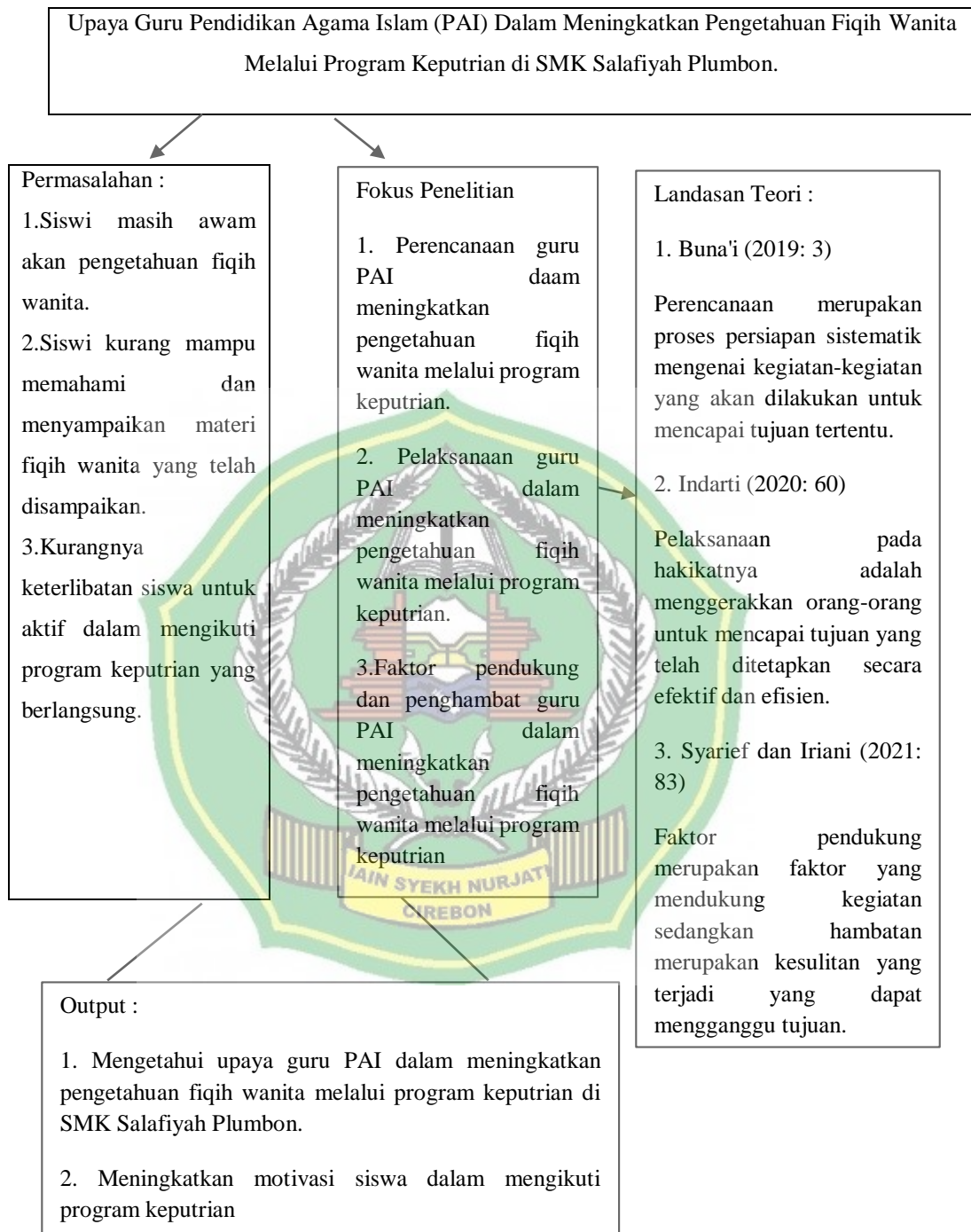
Kesuksesan program keputrian tidak terlepas dari upaya yang dilakukan seorang guru PAI. Upaya guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita ini sangat diperlukan. Upaya guru atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Azizah, dkk, 2021: 135). Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik serta membimbing jiwa mereka sekaligus pula mengarahkan tingkah laku mereka kepada yang baik (Daulay, 2016: 70).

Dengan adanya upaya ini guru PAI dapat memberikan bimbingan, arahan, pelatihan, pengetahuan dan pemahaman mengenai fiqih wanita serta diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi sehingga program keputrian dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan secara maksimal.

Kendati segala usaha dilakukan demi keberhasilan program tentunya ditemukan berbagai faktor pendukung yang mendukung kelancaran program dan faktor penghambat yang bersifat menghambat jalannya suatu kegiatan.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita pasrtinya terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi oleh karena itu peneliti menfokuskan penelitian dengan didukung teori agar menciptakan output penelitian yang sesuai dengan harapan.

### Bagan Kerangka Berfikir :



## H. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Salafiyah Plumbon Jalan Kisabalanang Nomor 8 Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

### 2. Penentuan Jenis dan Sumber data

#### a. Jenis Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu ataupun kelompok. (Sugiyono, 2016: 15). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati (Candra, dkk, 2021: 41)

#### b. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2016: 225).

Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Salafiyah Plumbon yang menjadi pembimbing dan penanggung jawab terhadap pelaksanaan program keputrian serta peserta didik yang mengikuti program keputrian.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digunakan untuk pendukung data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat dokumen (Sugiono, 2016: 225).

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat), foto-foto, film, rekaman, video dan benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data

primer (Rosdaya, 2020: 28). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah segala arsip dan dokumen resmi yang tersimpan di SMK Salafiyah Plumbon.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Bado, 2021: 352).

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Adapun objek peneliti bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di dalam sekitar, proses kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2013: 30).

Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Fitrih dan Luthfiyah, 2018: 72).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian dan mencatat apa yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian secara lengkap dan jelas.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber (Hermawan, 2019 : 77). Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab untuk memperoleh informasi, menjelaskan kondisi tertentu dan melengkapi penyelidikan ilmiah. Menurut Majid (2017: 39) wawancara dibagi menjadi tiga yakni :

##### 1) Wawancara terstruktur

Pada wawancara ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah dipersiapkan.

2) Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dari pada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak berstruktur dengan membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger dan agenda (Mardawi, 2020: 59).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2016: 329). Adapun dalam penggunaan metode ini penulis mengumpulkan data melalui catatan dan foto kegiatan.

#### 4. Teknik Analisis data

Analisis data dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data dilapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa yang diteliti. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan lain-lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Fitrih dan Luthfiyah, 2018: 84). Analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) terdapat tiga macam kegiatan :

##### a. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi.

Dalam hal ini peneliti akan mereduksi data dengan memilih dan menentukan data mana yang penting dan mana yang tidak penting (selecting), memberikan fokus perhatian pada hal yang penting (focusing) serta menyederhanakan dan merangkum (simplifying).

##### b. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Tampilan data dapat berupa matriks, grafik, pola jaringan, bagan atau kalimat sementara. Tampilan data memberikan suatu cara baru dalam menyusun dan berfikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca (lebih kontekstual). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti akan mendisplay data berupa teks yang bersifat naratif.

##### c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi yaitu melakukan peninjauan kembali

terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul.

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan makna terhadap data yang diperoleh kemudian mengkonfirmasi apakah makna yang diberikan sudah tepat dan terakhir memverifikasi yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai dan valid.

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan data penelitian dengan analisis kualitatif (Ardiana dkk,2021: 163). Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi (sumber,teknik,waktu).Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas dengan :

- a. Meningkatkan ketekunan : peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan
- b. Triangulasi :
  1. Triangulasi sumber merupakan pengujian data yang dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI yang membimbing program keputrian dan peserta didik.
  2. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada sumber yang sama.
  3. Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan metode yang sama diwaktu dan kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mengecek data kepada sumber dan metode yang sama namun diwaktu yang berbeda.



## I. Penelitian Relevan

1. Skripsi saudara Nikmatul Saniyah jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2019 dengan judul "*Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)*"

Pada skripsi ini memiliki kesamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode yang digunakan yakni metode kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan terletak pada penelitian sebelumnya Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun) sedangkan peneliti membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian di SMK Salafiyah Plumbon.

2. Skripsi saudara Ida Nur Hidayah program studi Pendidikan Agama Islam jurusan studi Islam fakultas ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2020 dengan judul "*Implementasi Kegiatan Keputrian dalam meningkatkan pemahaman Fiqih Wanita Kelas VII Dan XI di MTS Negeri 4 Sleman*"

Pada skripsi ini memiliki kesamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang kegiatan keputrian disekolah. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita kelas VII dan IX di MTS Negeri 4 Sleman sedangkan peneliti membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian di SMK Salafiyah Plumbon.

3. Skripsi saudara Savina Ila Rahma jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dengan judul *"Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religius Siswa MAN 3 Kabupaten Malang."*

Pada skripsi ini memiliki kesamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang program keputrian disekolah, metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu membahas implementasi program keputrian dalam meningkatkan religius siswa di MAN 3 Malang sedangkan peneliti membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian Di SMK Salafiyah Plumbon.

4. Skripsi Saudara Hanim Afiyah program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019 yang berjudul *"Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo"*

Pada skripsi ini memiliki kesamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kegiatan keputrian disekolah dan persamaan terletak pada metode yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu membahas pengaruh kegiatan keputrian terhadap kecerdasan emosional siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian di SMK Salafiyah Plumbon. Dan juga penelitian terdahulu termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase dan analisis regresi linier sederhana sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian kualitatif yang memberikan analisis deskriptif.